

Efektivitas Penggunaan *Website* Simbada dalam Pengelolaan Aset Daerah di DPMPTSP Kota Surabaya

Aisyah Fadillah Gizka^{1*}

¹ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, JL. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, 60294, Indonesia.

E-mail: aisyahgizka@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4528>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Dec 2025

Revised: 24 Dec 2025

Accepted: 30 Dec 2025

Kata Kunci:

Efektivitas, SIMBADA, Pengelolaan Aset Daerah, DPMPTSP, Sistem Informasi.

Keywords:

Effectiveness, SIMBADA, Regional Asset Management, DPMPTSP, Informational System.

ABSTRACT

Pengelolaan aset daerah yang tertib dan akuntabel merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal. Dalam pelaksanaannya, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Surabaya memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) berbasis *website* sebagai sarana pendukung pengelolaan aset daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat efektivitas pemanfaatan *website* SIMBADA dalam menunjang pengelolaan aset daerah di lingkungan DPMPTSP Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama masa kegiatan magang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan alur penggunaan sistem, manfaat yang dirasakan oleh pengguna, serta berbagai kendala yang muncul dalam proses implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* SIMBADA tergolong cukup efektif dalam membantu proses pencatatan, pengelolaan, dan penghapusan aset daerah secara terintegrasi dan efisien. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain belum meratanya tingkat kedisiplinan pegawai, perlunya peningkatan kualitas sistem, serta kebutuhan akan pelatihan pegawai yang lebih optimal. Secara keseluruhan, pemanfaatan *website* SIMBADA memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengelolaan aset daerah.

Orderly and accountable management of regional assets is an essential element in supporting the realization of optimal governance. In its implementation, the Investment and Integrated One-Stop Services Agency (DPMPTSP) of Surabaya City utilizes the Regional Asset Management Information System (SIMBADA) website as a supporting tool for regional asset management. This study aims to examine the effectiveness of the use of the SIMBADA website in supporting regional asset management within the DPMPTSP of Surabaya City. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation conducted during the internship period. The collected data were analyzed descriptively to describe the system usage flow, the benefits perceived by users, and various constraints encountered during its implementation. The results indicate that the SIMBADA website is fairly effective in assisting the recording, management, and disposal of regional assets in an integrated and efficient manner. However, several challenges remain, including uneven levels of employee discipline, the need for system quality improvement, and the necessity for more optimal employee training. Overall, the utilization of the SIMBADA website contributes positively to improving regional asset management.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Aisyah Fadillah Gizka, et al (2025). Efektivitas Penggunaan Website Simbada dalam Pengelolaan Aset Daerah di DPMPTSP Kota Surabaya, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4528>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di tengah arus globalisasi yang pesat menyebabkan perubahan dalam tata kelola pemerintahan. Adanya perkembangan teknologi informasi ini juga mendorong instansi pemerintah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem digital dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Penerapan digitalisasi sistem menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja instansi pemerintah, sekaligus menekankan transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan publik yang berkualitas.

Sistem informasi berbasis web diharapkan dapat diterapkan untuk mendukung pengelolaan administrasi serta pemanfaatan sumber daya secara lebih tertib dan efisien dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah daerah harus dioptimalkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah pengelolaan aset daerah, yang memiliki kaitan erat dengan pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan aset yang dilaksanakan dengan tepat akan mendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang efektif. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah yang telah diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020, yang menekankan pentingnya pengelolaan barang milik daerah secara efisien, efektif, dan akuntabel (Stacia et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan aset daerah memerlukan dukungan sistem yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pelaksanaannya.

Aset disebut sebagai salah satu komponen penting yang harus dikelola secara maksimal agar dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan daerah. Pengelolaan yang baik juga berperan dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan aset, serta memastikan pemanfaatannya secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Peningkatan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta pelaksanaan fungsi pemerintahan secara lebih efektif dan efisien akan didukung oleh ketersediaan aset yang sesuai dengan kebutuhan (Lutfia, 2025, p. 416).

Barang-barang yang dibeli dan diperoleh dari pendapatan lain yang sah atau yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disebut sebagai aset daerah (Yadisar, 2023). Aset tersebut memiliki nilai ekonomi yang dapat diukur dengan satuan moneter serta mencakup sumber daya non keuangan yang dimanfaatkan untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, terdapat pula aset yang dipelihara dan dilestarikan karena memiliki nilai historis dan budaya (Stacia et al., 2025). Perangkat daerah perlu melakukan pengelolaan aset daerah secara tertib, baik dari sisi administrasi, hukum, maupun fisik, mengingat aset daerah memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi setiap perangkat daerah.

Sejalan dengan pentingnya pengelolaan aset daerah yang tertib serta perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, Pemerintah Kota Surabaya mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) sebagai sistem berbasis *website* sebagai penunjang pengelolaan aset daerah. SIMBADA dikembangkan untuk memfasilitasi proses pencatatan, inventarisasi, pemutakhiran data, hingga penyusunan laporan aset daerah secara terintegrasi dan digital. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan pengelolaan aset daerah dapat berjalan lebih efektif dengan informasi yang akurat, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan

Penerapan *website* SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah juga dilakukan oleh DPMPTSP Kota Surabaya sebagai salah satu perangkat daerah. Dalam praktiknya, SIMBADA digunakan sebagai bagian dari administrasi aset yang dikerjakan oleh pegawai, khususnya dalam kegiatan pendataan serta pemeriksaan kelengkapan informasi aset. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa turut terlibat secara langsung dalam membantu proses tersebut sehingga dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana sistem SIMBADA diterapkan dalam lingkungan kerja DPMPTSP Kota Surabaya. Pengelolaan aset daerah melalui SIMBADA di DPMPTSP Kota Surabaya pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut tercermin dari tersedianya fitur sistem yang lengkap dan memadai, serta minimnya kendala teknis yang terjadi karena sistem dan jaringan secara rutin dilakukan pemeliharaan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) bersama Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, tingkat kedisiplinan pelaksana pengelola aset

yang belum merata, lamanya proses penghapusan aset, serta akurasi data yang masih sangat bergantung pada perilaku dan ketelitian oleh pengguna sistem.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di DPMPTSP Kota Surabaya dengan judul “*Efektivitas E-SAKIP dalam Meningkatkan Akuntabilitas DPMPTSP Kota Surabaya*” juga menjadi salah satu rujukan dalam penelitian ini (Reviandani et. al., 2024). Penelitian ini menyoroti peran penting pemanfaatan sistem informasi dalam mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelayanan publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *e-sakip* di DPMPTSP Kota Surabaya telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan akuntabilitas, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti kurang optimalnya kegiatan sosialisasi dan keterbatasan jumlah sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam terhadap pengelolaan aset pada perangkat daerah tersebut dengan menggunakan pendekatan teoritis. Oleh karena itu, penelitian ini dinilai relevan untuk dikaji melalui perspektif efektivitas menurut Budiani, dengan melihat apakah fitur dan alur proses yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pengguna, tersosialisasi dengan baik, dijalankan secara tepat, sesuai dengan ketepatan waktu, serta dapat dipantau secara akurat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan *website* SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah di DPMPTSP Kota Surabaya dengan mengacu pada teori efektivitas Budiani sebagaimana dikemukakan dalam (Purnamawati et al., 2022) sebagai upaya mendukung pengelolaan aset yang lebih efektif serta mewujudkan tata kelola aset daerah yang berkualitas di lingkungan pemerintahan.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pemanfaatan, pelebagaan, dan implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) dalam pengelolaan aset daerah di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Surabaya dapat diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan magang yang berlangsung pada bulan November hingga Desember 2025 di DPMPTSP Kota Surabaya. Subjek penelitian ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini melibatkan pegawai yang berperan langsung dalam proses pengelolaan dan penghapusan aset daerah melalui *website* SIMBADA di lingkungan DPMPTSP Kota Surabaya, khususnya pegawai yang memiliki kewenangan serta pemahaman terkait pengelolaan aset daerah. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Dwi Hariadi, S.AP, selaku pegawai yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan aset daerah di DPMPTSP Kota Surabaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung penggunaan *website* SIMBADA dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan aset daerah. Wawancara dilakukan kepada pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset daerah dengan berpedoman pada panduan wawancara sebagai instrumen penelitian. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data primer mengenai proses pemanfaatan SIMBADA, kendala yang dihadapi, serta tingkat efektivitas sistem dalam mendukung pengelolaan aset daerah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi pedoman operasional, dokumen terkait pengelolaan aset daerah, serta foto atau tangkapan layar tampilan *website* SIMBADA. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1992), yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk mempermudah pemahaman, data yang diperoleh dipilah, dikategorikan, dan disusun, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, peneliti menganalisis data tersebut untuk menilai sejauh mana efektivitas *website* SIMBADA dalam mendukung pengelolaan aset daerah di DPMPTSP Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan teori efektivitas menurut Budiani dalam (Purnamawati et al., 2022) sebagai pedoman pengukuran efektivitas penggunaan *website* SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah di DPMPTSP Kota Surabaya. Pada teori ini, pengukuran efektivitas dilakukan melalui lima

indikator, yaitu ketepatan sasaran, ketepatan sosialisasi, ketepatan pelaksana, ketepatan jadwal, dan pemantauan (*monitoring*). Antara lain, sebagai berikut:

Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai DPMPTSP Kota Surabaya, pemanfaatan *website* Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) dinilai telah digunakan secara tepat sesuai dengan sasaran. Hal tersebut terlihat dari kesesuaian antara fitur-fitur yang tersedia dalam SIMBADA dengan kebutuhan pengelolaan aset daerah di lingkungan DPMPTSP. Sistem ini dikembangkan untuk menunjang kegiatan administrasi aset, mulai dari proses pencatatan hingga penghapusan aset daerah. Ini juga diperkuat dengan pernyataan informan saat wawancara yang menyatakan bahwa “Proses pengelolaan aset melalui SIMBADA tergolong mudah karena semua fiturnya sudah ada dalam satu sistem, jadi semisal mau melakukan penghapusan aset sudah secara langsung tahu tahapannya apa saja.” Selain itu, SIMBADA dapat diakses oleh seluruh OPD sesuai dengan kewenangan masing-masing melalui akun berupa *username* dan *password* yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan SIMBADA telah menasar pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan aset daerah, sehingga indikator ketepatan sasaran sebagaimana dikemukakan oleh Budiani dapat dinyatakan telah terpenuhi.

Ketepatan Sosialisasi

Di DPMPTSP Kota Surabaya, SIMBADA telah disosialisasikan dengan baik melalui program pendidikan dan pelatihan. Program ini ditujukan kepada ASN dan tenaga kerja terkait yang menangani pengelolaan dan penghapusan aset daerah. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penggunaan SIMBADA dan alur kerja digital untuk pengelolaan aset. Diklat ini memberikan pengetahuan kepada pegawai tentang cara mengoperasikan sistem sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi telah dilakukan kepada kelompok sasaran yang tepat, tetapi masih terbatas pada staff tertentu yang secara langsung menangani pengelolaan aset.

Ketepatan Pelaksana

Melalui hasil wawancara yang dilakukan, tidak ditemukan kendala yang signifikan terkait sumber daya manusia dalam pengoperasian maupun pemrosesan data aset melalui SIMBADA. Pegawai yang ditunjuk sebagai pelaksana pengelolaan aset telah memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai dalam menjalankan sistem tersebut, terutama setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa penunjukan pelaksana penggunaan SIMBADA telah dilakukan secara tepat, sesuai dengan kapasitas dan tugas pokok pegawai. Dengan demikian, indikator ketepatan pelaksana menurut Budiani dapat dikatakan telah tercapai karena sistem dioperasikan oleh pihak yang berwenang dan memahami prosedur pengelolaan aset daerah.

Ketepatan Jadwal

Berdasarkan hasil penelitian, proses penghapusan aset melalui *website* SIMBADA pada umumnya dapat selesai sesuai dengan target waktu yang ditetapkan. Pegawai menyampaikan bahwa estimasi waktu pengajuan penghapusan aset hingga proses verifikasi oleh pihak pengelola membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Meskipun memerlukan waktu verifikasi, keberadaan SIMBADA dinilai sangat membantu dalam mempercepat dan mempermudah proses administrasi dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Pada sistem manual, OPD harus menyusun daftar barang, membuat dokumentasi, melakukan rekapitulasi, serta melampirkan berbagai bukti secara manual. Dengan SIMBADA, seluruh dokumen pendukung cukup diunggah ke dalam sistem dan secara otomatis terintegrasi dalam satu formulir pengajuan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui SIMBADA mampu meningkatkan ketepatan jadwal dan efisiensi waktu dalam pengelolaan dan penghapusan aset daerah.

Pemantauan (monitoring)

Pemantauan terhadap penggunaan SIMBADA di DPMPTSP Kota Surabaya telah dilakukan secara berkelanjutan melalui sistem. Pengguna dapat memonitor status proses penghapusan aset secara langsung di dalam SIMBADA, serta melakukan koordinasi dengan pihak pengelola, dalam hal ini BPKAD, apabila proses belum berjalan. Selain itu, keakuratan data aset dijaga melalui pengecekan data secara berkala oleh pihak terkait. Fitur laporan yang tersedia dalam SIMBADA juga dinilai sangat membantu dalam proses pengawasan dan pengendalian aset daerah. Dengan adanya mekanisme

monitoring dan evaluasi data secara rutin, SIMBADA mampu mendukung tertib administrasi serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan aset daerah sehingga indikator pemantauan sebagaimana dikemukakan oleh Budiani dapat terpenuhi dengan baik.

Faktor Pendukung Efektivitas Penggunaan Website SIMBADA

Terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas penggunaan *website* SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah di DPMPTSP Kota Surabaya melalui hasil penelitian yang ditunjukkan. Faktor pendukung utama adalah kesesuaian fitur sistem dengan kebutuhan pengelolaan aset daerah, khususnya dalam proses pencatatan, pelaporan, dan penghapusan aset. Fitur yang tersedia dalam SIMBADA mampu mengakomodasi kebutuhan administrasi aset secara terintegrasi dan sistematis sehingga memudahkan OPD dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, digitalisasi proses administrasi melalui SIMBADA menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dibandingkan dengan metode manual sebelumnya, SIMBADA mampu mempercepat proses pengelolaan dan penghapusan aset karena seluruh dokumen pendukung cukup diunggah ke dalam sistem dan langsung terintegrasi dalam satu formulir pengajuan. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, melainkan juga mengurangi potensi kesalahan administrasi dan duplikasi data.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya sosialisasi dan pelatihan (diklat) bagi Aparatur Sipil Negara dan tenaga kerja yang bertugas mengelola aset daerah. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman teknis mengenai penggunaan SIMBADA sehingga pegawai yang ditunjuk sebagai pelaksana mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Selain itu, mekanisme *monitoring* dan pengawasan yang tersedia dalam SIMBADA, seperti fitur pelacakan status proses dan laporan data aset, turut mendukung efektivitas sistem dengan memastikan data selalu terpantau dan akurat.

Faktor Penghambat Efektivitas Penggunaan Website SIMBADA

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang berpotensi menghambat efektivitas penggunaan *Website* SIMBADA di DPMPTSP Kota Surabaya. Salah satu faktor penghambat adalah lamanya proses verifikasi penghapusan aset, yang membutuhkan waktu sekitar satu bulan sejak pengajuan hingga persetujuan oleh pihak pengelola. Meskipun proses ini bertujuan untuk menjaga ketelitian dan akuntabilitas data aset, durasi waktu tersebut dapat memengaruhi persepsi efisiensi bagi pengguna di tingkat OPD.

Faktor penghambat lainnya adalah ketergantungan pada pihak pengelola atau admin tertentu dalam proses verifikasi dan persetujuan data. Apabila koordinasi tidak berjalan optimal, proses pengelolaan aset dapat mengalami keterlambatan. Selain itu, pemahaman penggunaan SIMBADA yang belum merata pada seluruh pegawai juga menjadi potensi hambatan, karena sosialisasi dan pelatihan masih difokuskan pada pegawai yang secara langsung menangani pengelolaan aset. Kendala teknis, seperti kebutuhan pengecekan data secara berkala untuk menjaga akurasi juga memerlukan komitmen dan konsistensi dari seluruh pihak yang terlibat. Tanpa pengawasan yang berkelanjutan, efektivitas penggunaan SIMBADA dapat berkurang. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta optimalisasi koordinasi antarinstitusi menjadi langkah penting untuk meminimalkan faktor penghambat dan meningkatkan efektivitas sistem secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Website* SIMBADA di DPMPTSP Kota Surabaya terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan aset daerah. Hal ini terlihat dari ketepatan sasaran, di mana fitur-fitur yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan aset dan seluruh OPD dapat mengakses serta memanfaatkan sistem sesuai peran dan kewenangannya. Dari segi ketepatan sosialisasi, pelatihan dan diklat yang diberikan kepada ASN maupun tenaga kerja yang menangani pengelolaan aset memungkinkan pengguna memahami prosedur pengoperasian sistem dengan baik. Selain itu, ketepatan pelaksana tercapai karena SDM mampu menjalankan pengelolaan aset melalui SIMBADA secara tepat, dengan adanya koordinasi internal jika terjadi kendala. Indikator ketepatan jadwal juga terpenuhi, terlihat dari proses penghapusan aset dan administrasi lainnya yang dapat diselesaikan sesuai target waktu, bahkan lebih cepat dibanding metode manual sebelumnya. Sementara itu, aspek pemantauan (*monitoring*) sistem memungkinkan pengguna untuk mengecek progres pengelolaan aset secara berkala, memastikan akurasi data, dan mempermudah pengawasan serta pengendalian aset daerah. Secara keseluruhan, penerapan SIMBADA tidak hanya

mempercepat dan mempermudah proses administrasi pengelolaan aset, tetapi juga meningkatkan akurasi, transparansi, dan keteraturan data sehingga mendukung efektivitas pengelolaan aset daerah dan kualitas pelayanan publik di DPMPTSP Kota Surabaya secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Surabaya atas kesempatan dan bantuan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan magang dan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai DPMPTSP Kota Surabaya yang bersedia memberikan informasi, data, serta bantuan selama proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan oleh penulis kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, serta bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Setiawan, D. A., & Reviandani, O. (2024). Efektivitas E-Sakip dalam Meningkatkan Akuntabilitas DPMPTSP Kota Surabaya. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*. 4(2).
- Lutfia, C. & Maulidia. (2025). Implementasi SIMBADA Melalui Program MBKM Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Aset di Pemerintahan Daerah. *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*. 5(2).
- Stacia, E., Surbakti, J., Sembiring, Y., Ardiansyah, & Nalien, E. M. (2025). PENGELOLAAN ASET MELALUI SIMBADA DI KECAMATAN MEDAN BARU. *Jurnal Mutiara Manajemen*. 10(1), 1–8.
- Purnamawati, D., Suyeno, S., & Anadza, H. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SISTEM INFORMASI MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto). *Jurnal Respon Publik*. 16(6), 11–18.
- Yadisar, A. M. (2023). Manajemen pengelolaan aset daerah. 21(1).